

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini dipaparkan tentang (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta. Akar kata *Cas* yang berarti memberi *petunjuk, mengarahkan, mengajar*. Akhiran *-tra* biasanya *menunjukkan alat, sarana*. Oleh karena itu, sastra dapat diartikan sebagai *alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi atau pengajaran*. Sedangkan kata *susastra* adalah kata ciptaan Jawa dan Melayu. Kata itu mengandung arti *pustaka, buku atau naskah* (Purba, 2012: 2). Sedangkan menurut Sumardjo dan Saini (dalam Rokhmansyah, 2014) sastra adalah ungkapan seseorang yang dapat berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, serta semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran nyata dengan menggunakan bahasa yang indah sebagai alatnya.

Karya sastra berkaitan erat dengan semua aspek kehidupan manusia sehingga karya sastra dapat melukiskan penderitaan-penderitaan manusia, perjuangannya, kasih sayang, kebencian, nafsu, dan segala yang dialami manusia. Kehidupan masyarakat tersebut menciptakan suatu kebudayaan yang beraneka ragam, dari keberanekaragaman budaya tersebut lahirlah suatu karya sastra yang diceritakan pengarang. Melalui kisah nyata yang terjadi di kehidupan masyarakat, pengarang bebas mengungkapkan pandangannya melalui karya sastra yang ditulis. Oleh

karena itu, apabila dihayati secara mendalam, karya sastra akan semakin menambah pengetahuan dan pengalaman hidup bagi pembacanya.

Karya sastra terutama novel adalah jenis karya sastra yang banyak diminati oleh pembaca atau penikmat karya sastra. Novel adalah karya sastra yang bersifat khayal atau imajinasi yang mengisahkan masalah-masalah kehidupan seseorang atau masalah yang dihadapi tokoh (Kosasih, 2014). Cerita dalam sebuah novel lebih mudah dimengerti isinya karena rangkaian cerita dalam novel ditulis lebih lengkap dan terperinci. Hal ini mempermudah pembaca dalam menikmati kejadian-kejadian yang diceritakan dalam novel.

Setelah membaca novel pembaca seharusnya mendapat manfaat dari isi novel. Pembaca dapat menarik pelajaran yang berharga dari isi novel yang dapat dijadikan pegangan hidup karena mengungkapkan nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai dalam novel sesungguhnya bentuk nyata dari fungsi novel sebagai pendidikan bagi pembaca, selain untuk hiburan bagi pembaca novel juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Melalui novel pengarang ingin menyampaikan isi hati serta nilai-nilai kehidupan kepada pembaca agar pembaca dapat menerima nilai-nilai kehidupan itu dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Nilai-nilai kehidupan diantaranya adalah nilai karakter Islam. Pendidikan karakter sebenarnya merupakan inti dari pendidikan Islam. Oleh karena itu, kajian pendidikan karakter dalam Islam tidak bisa dilepaskan dari kajian pendidikan Islam pada umumnya. Menurut Marzuki (2017) pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang penting dan perlu dilakukan oleh pihak-pihak tertentu seperti orang tua, pendidik, atau pemimpin agar anak, peserta didik, atau masyarakat dapat berkarakter baik. Pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam sistem

pendidikan Islam sebab inti dari pendidikan Islam adalah pendidikan karakter yang semula dikenal dengan pendidikan akhlak.

Pendidikan karakter merupakan suatu tindakan pembentukan perilaku atau watak seseorang, sehingga dapat membedakan hal-hal yang baik dengan yang buruk sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Johansyah, 2011). Pembangunan karakter dalam Islam merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter. Pembangunan karakter dibentuk melalui pembinaan akhlak mulia. Islam melihat bahwa identitas dari manusia pada hakikatnya adalah akhlak yang merupakan potret dari kondisi batin seseorang yang sebenarnya.

Menurut Borba (dalam Marzuki, 2017) dalam menanamkan kebajikan utama (karakter yang baik) dalam diri anak, terdapat tujuh cara yang bisa dilakukan, yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan. Nilai-nilai karakter Islam tersebut sebenarnya saling berkaitan sehingga ketika satu nilai diterapkan, nilai-nilai yang lain akan terealisasi juga meskipun tidak semuanya. Pembentukan karakter Islam tersebut tidak bisa dilepaskan dari pengalaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai karakter Islam bisa ditemukan dalam novel Asma Nadia yang berjudul *Pesantren Impian*. Asma Nadia adalah salah satu penulis novel dan cerpen terkenal asal Indonesia. Banyak novel dan cerpennya yang bertema religi. Salah satu novelnya yang bertema religi adalah novel *Pesantren Impian*. Novel *Pesantren Impian* diterbitkan pertama kali pada tahun 2014 hingga cetakan ke delapan pada tahun 2016 yang diterbitkan oleh Asma Nadia Publishing House. Novel tersebut mempunyai jumlah halaman sebanyak 292 halaman. Novel

Pesantren Impian ini termasuk novel yang banyak digemari oleh pembaca dan masuk novel *best seller*, bahkan diangkat ke layar lebar menjadi sebuah film pada tahun 2016.

Novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia ini berisi tentang teka-teki, cinta, dan kematian. Novel ini mengisahkan tentang kehidupan lima belas remaja putri dengan masa lalu kelam, hamil di luar nikah, melakukan pergaulan bebas, bahkan membunuh orang. Lima belas remaja putri tersebut menerima undangan misterius yang mengharuskan mereka menetap di Pesantren Impian, sehingga semakin lama mereka tinggal di Pesantren Impian mereka bisa meninggalkan kebiasaan buruk yang selalu mereka jalani. Hingga teka-teki Teungku Budiman yang mendirikan Pesantren Impian yang terkenal dengan kedermawanannya.

Pemilihan novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia ini didasarkan pertimbangan bahwa secara tersurat judul novel ini sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti yaitu tentang nilai-nilai karakter Islam. Novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia ini banyak mengandung nilai-nilai karakter Islam yaitu berupa empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan. Namun dalam penelitian ini peneliti membatasi nilai karakter Islam mencakup nilai empati dan kebaikan hati karena banyak nilai empati dan kebaikan hati yang terdapat dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Sebagai contoh misalnya pada kutipan di bawah ini.

“Gimana mbak, sudah enakan?” Teguh, adiknya, memecah kesunyian. Rini mengangguk lemah. Mencoba tersenyum, tetapi gerakan bibirnya hanya membentuk guratan yang nyaris tak memiliki makna apa-apa.

Data tersebut terdapat nilai karakter Islam yaitu empati. Menurut Borba (dalam Marzuki, 2017) empati merupakan perasaan moral yang membantu anak

memahami perasaan orang lain. Data tersebut menerangkan seorang adik yang menanyakan keadaan kakaknya yang terdiam tanpa suara. Melalui peristiwa tersebut membantu anak untuk memahami perasaan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah “Analisis Nilai-nilai Karakter Islam dalam Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia: Empati dan Kebaikan Hati”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai karakter dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai karakter dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

1.4 Definisi Operasional

Karakter Islam adalah perilaku seseorang agar berakhlak mulia sehingga dapat membedakan kebaikan yang harus dijalani dan keburukan yang harus ditinggalkan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai karakter Islam adalah empati dan kebaikan hati. Empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasakan atau memahami perasaan orang lain. Sedangkan kebaikan hati adalah sebuah kepedulian yang ditunjukkan dengan tindakan yang benar tanpa memikirkan diri sendiri dan didasari atas keinginan diri sendiri tanpa paksaan orang lain.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kajian nilai karakter Islam.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembelajaran sastra khususnya nilai karakter Islam dalam novel.
2. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan pembaca dapat lebih memahami isi novel dan mengambil manfaat dari novel yang dibaca. Selain itu, diharapkan pembaca semakin teliti dalam memilih bahan bacaan sastra dengan memilih bacaan sastra yang mengandung pesan karakter Islam yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang sama dengan aspek penelitian yang berbeda.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terfokus pada nilai-nilai karakter Islam dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Penelitian ini akan meneliti nilai karakter Islam yang merujuk pada empati dan kebaikan hati dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia yang mempunyai jumlah halaman sebanyak 292 halaman. Lokasi yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian adalah di perpustakaan.